

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meminta maaf merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang ketika sudah melakukan sebuah kesalahan kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Kador (2011: xviii) bahwa kesalahan adalah sebuah hal yang tidak terelakkan dan sangat sulit untuk dihindari. Akan tetapi dengan adanya sebuah permintaan maaf yang disampaikan pada waktu yang tepat, ungkapan permintaan maaf tersebut sanggup meredakan kebencian dan mampu menyembuhkan luka.

Selaras dengan hal tersebut di atas, Kador (2011:6) juga memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan permintaan maaf adalah sebuah perbuatan untuk mengulurkan diri karena merasa bahwa diri sendiri lebih mementingkan hubungan yang telah dibina ketimbang keinginan untuk menjadi pihak yang merasa paling benar dalam sesuatu hal.

Fungsi dari permintaan maaf adalah untuk mengembalikan muka *negative* dari penutur yang telah melakukan sebuah kesalahan kepada orang lain. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara menempuh atau melakukan empat langkah sebagai berikut, yaitu diawali dengan adanya keberanian dalam mengakui tanggung jawabnya untuk sebuah pelanggaran yang telah dilakukan, menunjukkan keseganan, memberikan alasan, dan yang paling penting adalah wujud nyata dari ungkapan permintaan maaf itu sendiri (Brown dan Levinson dalam Budiono, 2017).

Dalam lingkungan kehidupan masyarakat Jepang, permintaan maaf adalah sebuah tanggung jawab bagi mereka yang sudah melakukan sebuah

kesalahan. Meminta maaf adalah hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap warga negara Jepang ketika melakukan kesalahan ataupun ketika tidak bisa melakukan sesuatu upaya atau usaha untuk orang lain. Taniguchi (2004:24 dan 2004:629) dalam Winardi (2017:1) menjelaskan bahwa kata maaf atau meminta maaf dinyatakan dengan kata *ayamaru* (謝る) dan *wabiru* (詫びる). Apabila dilihat dari unsur huruf kanji pembentukannya, maka kanji *ayamaru* (謝る) memiliki arti minta maaf, menjadi bingung, sedangkan jika dibaca *sha* (*suru*) mengandung arti berterima kasih, minta maaf, mundur, menolak atau cuti. *Ayamari* adalah permintaan maaf, dalih, alasan. Sedangkan *wabiru* (詫びる) mempunyai arti : minta maaf, membuat dalih.

Di dalam bahasa Jepang ungkapan meminta maaf biasa disebut dengan istilah *owabi hyougen*. *Owabi hyougen* tersebut memiliki banyak variasi atau ragamnya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Matsura (2005:315) dalam Rahayu (2016:254) bahwa orang Jepang sangat berhati-hati dalam memilih kata ketika membuat ungkapan permintaan maaf kepada orang lain. Matsura juga mengatakan bahwa jenis dari bentuk *owabi hyougen* meliputi *Gomen/gomennasai*, *sumimasen*, *moushiwake arimasen/moushiwake gozaimasen*.

Orang Jepang memiliki kesadaran diri yang sangat tinggi dari dalam diri untuk selalu meminta maaf apabila melakukan sebuah kesalahan dan dilakukannya dengan sepenuh hati serta dengan penyesalan yang sungguh-sungguh dari hati nurani yang paling dalam.

Budaya meminta maaf di Jepang juga memiliki ciri khasnya sendiri dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nakata (1989) dalam Jaohari (2017:4) bahwa dalam proses permintaan maaf, orang Jepang selalu membungkukkan badan kepada lawan bicaranya. Ketika orang

Jepang merasa semakin bersalah dari dalam hati nuraninya, maka akan semakin dalam pula orang Jepang tersebut membungkukkan badan dalam proses permintaan maaf tersebut.

Di dalam penggunaannya, ungkapan meminta maaf tentu saja memiliki ragam bahasa masing-masing baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, dalam suatu kondisi perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ada sebuah kondisi ketika seorang mahasiswa datang terlambat masuk ke dalam kelas. Namun, mahasiswa tersebut tidak dapat memberikan alasan maupun penjelasan mengenai keterlambatannya tersebut. Selain itu, mahasiswa tersebut belum dapat menggunakan ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang dengan tepat. Dengan melihat situasi dan kondisi tersebut, maka peneliti dengan ini menilai perlu adanya sebuah kegiatan penelitian untuk menganalisis ragam ungkapan meminta maaf oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya oleh pembelajar bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peneliti berharap bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih mendalam terkait dengan hal yang akan diteliti tersebut. selain itu juga, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai ragam bahasa yang ada dalam ungkapan meminta maaf baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal lain yang dapat dirasakan bagi pembelajar bahasa Jepang pada khususnya adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan cara yang lebih baik dan lebih lancar dalam menggunakan bahasa Jepang, khususnya dalam hal berkomunikasi menggunakan ragam ungkapan meminta maaf.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah dalam proses penelitian ini.

1. Bagaimana ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Indonesia oleh pembelajar bahasa Jepang dalam ruang lingkup situasi formal dan non-formal serta dalam hubungan antara penutur dengan mitra tutur?
2. Bagaimana ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang dalam ruang lingkup situasi formal dan non-formal serta dalam hubungan antara penutur dengan mitra tutur?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Ungkapan meminta maaf yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ungkapan permintaan maaf baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang dalam ruang lingkup situasi formal dan non-formal serta dalam hubungan antara penutur dengan mitra tutur.
2. Pembelajar bahasa Jepang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di tingkat IV tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 31 mahasiswa.
3. Hubungan penutur dengan mitra tutur yang dianalisis dalam penelitian ini adalah antara mahasiswa dan dosen juga dengan sesama

mahasiswa pada situasi formal dan non-formal sebagaimana berikut ini.

- a. Mahasiswa terlambat datang bertemu untuk bimbingan skripsi.
- b. Mahasiswa terlambat mengembalikan buku pinjaman dari dosen.
- c. Mahasiswa datang terlambat untuk menonton bersama teman di bioskop.
- d. Mahasiswa terlambat mengembalikan uang pinjaman dari teman.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti untuk bisa mencapai hal-hal sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui seperti apa ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Indonesia oleh pembelajar bahasa Jepang dalam ruang lingkup situasi formal dan non-formal serta dalam hubungan antara penutur dengan mitra tutur.
2. Untuk mengetahui seperti apa ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang dalam ruang lingkup situasi formal dan non-formal serta dalam hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan bahasa Jepang, khususnya tentang ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan hasil dari penelitian atau dapat mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam lagi mengenai penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sebagai contoh misalnya dengan menggunakan analisis kesalahan dalam penggunaan ungkapan meminta maaf baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang dalam situasi formal maupun non-formal.

### **b. Bagi pengajar**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa mempertimbangkan untuk memuat materi yang berhubungan dengan ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang ke dalam materi pembelajaran bahasa Jepang yang dapat dimanfaatkan dalam mata kuliah *kaiwa* maupun *hyougen*.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Analisis**

Analisis menurut Komaruddin (1979:16) adalah suatu kegiatan dalam berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi suatu komponen-komponen sehingga dapat mengenali tanda-tanda dari masing-masing komponen tersebut, dapat mengenali hubungan antara satu sama lain dan dapat mengetahui fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

## **2. Ragam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraannya. Ada pula yang memberikan arti bahwa ragam adalah tingkah; laku; macam; jenis; lagu langgam; warna; corak; laras.

## **3. Ungkapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan ungkapan adalah apa-apa yang diungkapkan; kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus; gerak mata; perubahan air muka yang menyatakan perasaan hati. Mencakup sebuah hal yang hendak dikatakan kepada orang lain melalui lisan. Pendapat yang lain menurut Kridalaksana (dalam Anton 2015:5) yang dimaksud dengan ungkapan adalah aspek fonologis/grafemis dari unsur bahasa yang mengandung makna.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian atau teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis ragam ungkapan meminta maaf oleh pembelajar bahasa Jepang.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian.

## BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses analisis data dalam proses penelitian. Mencakup kegiatan analisis data yang telah diperoleh dari responden mengenai ragam ungkapan meminta maaf baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden.